

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sumber informasi suatu perusahaan yang sangat penting, baik bagi perusahaan perseorangan, persekutuan, maupun perseroan terbatas. Hal tersebut berguna dalam mengundang investor untuk menanamkan uangnya yang akan menjadi penambah modal perusahaan, atau menjadi salah satu dasar bagi kreditur dalam menentukan sikapnya terhadap suatu perusahaan. Pada era globalisasi seperti saat ini dimana-mana perusahaan akan sangat membutuhkan laporan keuangan yang terpercaya. Menurut penelitian yang Hilmi dan Ali (2008), laporan keuangan haruslah memiliki empat karakteristik yaitu, andal, relevan, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan.

Salah satu kebijakan pihak manajemen terhadap laporan keuangan adalah dengan melakukan audit yang menggunakan jasa pihak akuntan publik. Menurut penelitian Hilmi dan Ali (2008), akuntan publik merupakan pihak yang memiliki peranan penting dalam kualitas laporan keuangan, akuntan publik akan memberikan *ansurance* atas laporan keuangan melalui opini audit. Akuntan publik akan melakukan audit, dan hasil akhir dari audit adalah pemberian opini oleh auditor yang dalam penulisan selanjutnya adalah ditulis opini auditor. Pemberian opini auditor sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sangat penting agar hasil audit tidak menyesatkan para penggunanya. Pemberian opini auditor harus disertai dengan bukti audit kompeten yang cukup.

Menurut Mulyadi (2002: 19-22) terdapat 5 jenis opini audit yang dapat diberikan oleh auditor atas laporan keuangan yang diauditnya. Opini audit tersebut dibedakan menjadi *unqualified opinion* (wajar tanpa pengecualian), *qualified opinion* (wajar dengan pengecualian), *adverse opinion* (tidak wajar), *disclaimer opinion* (tidak memberikan pendapat), dan *unqualified opinion with explanatory paragraph or modified working* (wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan).

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP, kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang independen, bebas dari salah saji material, dan dapat dipercaya kebenarannya. Akuntan publik dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak investor, kreditor, pemerintah, masyarakat, serta beragam pihak berkepentingan lainnya, dengan pihak manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Sebagai perantara dalam kondisi yang transparan, maka akuntan harus dapat bertindak jujur, bijaksana, dan profesional. Akuntan publik harus mempunyai tanggung jawab moral untuk memberi informasi secara lengkap dan jujur mengenai kinerja perusahaan kepada pihak yang mempunyai wewenang untuk memperoleh informasi tersebut. Oleh sebab itu skeptisme profesional, pengalaman auditor, keahlian audit, dan independensi menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan fungsi pemeriksaan.

Auditor bertanggung jawab untuk memberikan opini terhadap hasil audit yang telah dilakukan dengan baik dan benar. Untuk mencapai hal tersebut, pengauditan harus direncanakan dan dilakukan dengan sikap

skeptisme profesional dalam segala hal yang terkait dengan kegiatan pengauditan. Penelitian yang dilakukan oleh Sukendra dkk (2015) menyatakan bahwa skeptisme profesional memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

Pengalaman yang cukup tinggi akan menunjang kualitas audit yang dihasilkan. Dengan pengalaman yang dimiliki seorang auditor, maka pengetahuan yang dimiliki akan semakin luas dan auditor akan terbiasa dalam menghadapi masalah atau pekerjaan yang sejenis. Penelitian yang dilakukan oleh Sukendra dkk (2015) membuktikan bahwa pengalaman auditor terbukti memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

Auditor harus memiliki keahlian yang diperlukan dalam tugasnya. Keahlian ini meliputi keahlian mengenai audit yang mencakup antara lain merencanakan program kerja pemeriksaan, menyusun program kerja pemeriksaan, melaksanakan program kerja pemeriksaan, menyusun kertas kerja pemeriksaan, menyusun berita pemeriksaan, dan laporan hasil pemeriksaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sukendra dkk (2015) menyatakan bahwa keahlian audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

Seorang auditor apabila semakin mampu menjaga independensinya dalam menjalankan penugasan profesionalnya, maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat. Semakin auditor menyadari akan tanggungjawab profesionalnya, maka kualitas audit akan terjamin dan terhindar dari tindakan manipulasi hasil auditnya sehingga terjamin kualitas opini auditnya. Penelitian yang dilakukan oleh Faris dkk (2015) menyatakan bahwa

independensi memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

Penelitian mengenai ketepatan pemberian opini oleh auditor merupakan penelitian yang telah banyak dilakukan. Walaupun demikian, hasil penelitian antara peneliti yang satu dengan yang lain sebagian mendukung dan sebagian masih kontradiktif. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang dengan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sukendra dkk (2015) tentang pengaruh skeptisme profesional, pengalaman auditor, dan keahlian audit terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor pada Inspektorat di Kabupaten Buleleng, Kabupaten Bangli dan Kabupaten Karangasem.

Dengan mengacu pada penelitian sebelumnya, penulis ingin mereplikasi penelitian tersebut. Namun demikian terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Adapun perbedaan atas penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu skeptisme profesional, pengalaman auditor dan keahlian audit, sedangkan dalam penelitian ini terdapat penambahan variabel yaitu independensi auditor.
2. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada Inspektorat di Kabupaten Buleleng, Kabupaten Bangli dan Kabupaten Karangasem, sedangkan dalam penelitian ini melakukan penelitian pada Kantor Akuntansi Publik di Kota Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Auditor, Kualitas Audit, dan Independensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor

(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta).”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah skeptisme profesional berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor?
2. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor?
3. Apakah keahlian audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor?
4. Apakah independensi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini digunakan untuk:

1. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh skeptisme profesional terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.
2. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengalaman auditor terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.
3. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh keahlian audit terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.
4. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh independensi terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan aplikasi teori yang selama ini diperoleh dalam perkuliahan dan agar dapat mengetahui apakah skeptisme profesional, pengalaman auditor, keahlian audit, dan independensi berpengaruh terhadap ketepatan opini auditor yang bekerja pada KAP di Kota Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh skeptisme profesional, pengalaman auditor, keahlian audit, dan independensi berpengaruh terhadap ketepatan opini auditor, sehingga pada hakekatnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para auditor untuk lebih profesional lagi dalam menjalankan peran mereka sebagai penyedia informasi. Penelitian ini juga diharapkan kontribusi praktisnya untuk organisasi penyedia jasa akuntan terutama pada KAP di Kota Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengelola sumber daya manusia yang profesional.

E. Sistematika Penelitian

Sebagai arahan untuk memudahkan dalam penelitian, penulis menyajikan susunan penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berisi tentang pengertian ketepatan pemberian opini oleh auditor, faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan pemberian opini oleh auditor, penelitian terdahulu, kerangka teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode pengujian instrumen, serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil pengumpulan data, analisis data, dan pembahasan atas hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang dapat dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya.